

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan makanan utama penduduk Indonesia. Peringkat bahan pangan di Indonesia sendiri adalah paling banyak mengkonsumsi beras, selain beras bahan makanan utama di Indonesia terdiri dari tepung, jagung, sagu dan lain sebagainya menyesuaikan jenis pertanian yang ada di daerah masing-masing. Alasan penduduk Indonesia memilih beras karena tekstur yang pulen, rasa yang manis, dan praktis untuk diolah dalam berbagai jenis makanan (FAO, 2004). Beras merupakan bahan makanan pokok yang paling utama dan banyak diminati (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 71 tahun 2015, beras adalah kebutuhan utama bagi penduduk Indonesia oleh sebab itu pemerintah wajib untuk menjaga kestabilan pasokan beras untuk lumbung negara.

Jawa Tengah sebagai penghasil beras tertinggi di Indonesia patut mendapatkan penghargaan pada tahun 2019 sebagai penghasil beras tertinggi. Berdasarkan data yang didapat Jawa Tengah mampu menghasilkan panen padi sebanyak 9.655.653 ton gabah kering giling, pada tahun 2019. Jumlah yang dihasilkan tersebut, sama dengan produksi beras 5.539.448 ton beras. Selain provinsi Jawa Tengah yang mendapat penghargaan, terdapat 3 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang mampu menghasilkan beras dalam jumlah yang tinggi. Ketiga Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Grobogan, Sragen, dan

Cilacap. Ketiga Kabupaten tersebut memperoleh penghargaan karena masuk ke 10 besar penghasil gabah tertinggi se-Indonesia. Dengan jumlah kebutuhan beras yang semakin meningkat maka Jawa Tengah optimis untuk dapat meningkatkan penghasilan beras setiap tahunnya.

Beras adalah hasil tanaman pertanian yang dipanen dan menghasilkan gabah lalu dibuang sekamnya untuk menjadi dedak (Sediaoetama, 1989). Menurut Tarwotjo (2008:12) beras merupakan hasil panen yang berbentuk gabah yang kemudian digiling untuk dipisahkan dari sekamnya. Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional SNI 6128:2015, beras merupakan hasil panen pertanian yang diproses dari penggilingan gabah hasil panen dari tanaman padi (*Oryza sativa L.*) yang semua lapisannya terkelupas dan dapat dipisahkan dari bekatulnya, menirnya, beras utuhnya dan sekamnya di tempat yang berbeda-beda dan dimanfaatkan sesuai dengan manfaat masing-masing. Beras organik adalah beras yang ditanam dengan cara ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk organik dan pestisida alami dari fermentasi sendiri. Proses penanaman organik adalah penanaman yang ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan kimia sama sekali. Proses penanaman secara ramah lingkungan bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari dan keseimbangan ekosistem. Proses penanaman beras organik menggunakan pupuk organik, seperti kompos dari kotoran sapi, kelinci, marmut, kambing dan sebagainya, pupuk hijau maupun pupuk hayati seperti dedaunan yang sudah membusuk kulit buah-buahan yang sudah membusuk dan lain sebagainya. Untuk pemberantasan hama dapat menggunakan obat atau pestisida yang dibuat

sendiri dengan bahan dari daun-daunan dan buah-buahan yang telah difermentasikan secara alami dalam kurun waktu tertentu, selain daun dan buah-buahan bumbu dapur juga bagus untuk tanaman organik seperti jahe, kencur, laos, serai, kunyit dan lain sebagainya.

Proses penanaman padi ada 2 jenis yaitu, beras yang ditanam dengan cara organik dan beras yang ditanam dengan cara kimia. Beras kimia adalah beras yang proses penanamannya menggunakan pupuk kimia seperti urea, ponska dan lain sebagainya, dan menggunakan obat atau pestisida yang dibeli dari toko pertanian yang memiliki bahan-bahan kimia dan tentunya awet dalam jangka waktu panjang atau lama kadaluarsanya. Dalam mengusir hama pada tanaman beras organik menggunakan bahan alami dan ekosistem rantai makanan. Organisme pengganggu padi dikendalikan dengan memanfaatkan ekosistem alami dari sawah organik seperti ular untuk memakan hama tikus, burung hantu untuk memakan tikus dan burung-burung kecil pemakan padi.

Di zaman atau era yang sekarang ini sudah banyak masyarakat Indonesia yang menerapkan atau beralih ke makanan yang berbahan dasar tanaman organik dikarenakan fungsi yang paling utama adalah kesehatan dan berdampak yang baik untuk lingkungan khususnya untuk mengkonsumsi beras organik. Pola konsumsi beras masyarakat di Indonesia yang berada dikalangan menengah maupun atas sudah banyak beralih ke beras sehat atau organik. Masyarakat saat ini mulai mengerti bahwa produk pertanian harus memiliki 3 hal yaitu, aman dan sehat untuk dikonsumsi, memiliki kandungan nutrisi tinggi dan ramah lingkungan.

Usaha beras organik Bapak Jumiyanto didirikan pada tahun 2021 yang pada saat itu Indonesia masih dalam masa PPKM karena covid 19. Usaha beras organik Bapak Jumiyanto pada mulanya memproduksi beras non organik namun karena kesadaran akan kesehatan dan langkanya pupuk kimia pada saat itu maka usaha beras organik ini mulai dirintis. Covid 19 tidak memadamkan semangat usaha beras organik ini dimana covid 19 yang menyebabkan berubahnya tatanan perekonomian yang menyebabkan turunnya transaksi jual beli. Covid-19 tentunya menimbulkan dampak negatif dalam usaha beras organik ini dimana tidak stabilnya angka panen karena hama yang tidak dapat dikendalikan, aktivitas SDM yang dibatasi sehingga pemahaman akan beras organik belum banyak karena masih terbatasnya interaksi antar SDM, pemasaran yang masih offline jadi pemasukan beras organik mengalami naik turun.

Pengembangan usaha beras organik Bapak Jumiyanto dilakukan karena faktor sebagai berikut: adanya kompetitor dari usaha beras organik maupun non organik, faktor Sumber Daya Alam dimana hama, cuaca yang membuat panen tidak stabil hasilnya, dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai beras organik. Tujuan dari strategi pengembangan ini untuk meningkatkan keuntungan dan bersaing dengan produk beras non organik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai faktor yang menjadi penyebab adanya strategi pengembangan usaha beras organik Bapak Jumiyanto:

Tabel 1.1

Faktor Strategi Pengembangan

No	Tahun	Kompetitor	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Manusia	Hasil Panen
1.	2021	Pengusaha beras non organik	a. Cuaca b. Hama (tikus, burung, wereng, keong)	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai beras organik	a. Musim tanam I: 6 ton b. Musim tanam II: 7 ton c. Musim tanam III: 6 ton
2.	2022	a. Pengusaha beras non organik b. Pengusaha beras organik	a. Cuaca b. Hama (tikus, wereng, keong)	Tidak banyak SDM yang bisa melakukan pelatihan mengenai beras organik	a. Musim tanam I: 8 ton b. Musim tanam II: 9 ton c. Musim tanam III: 9 ton
3.	2023	a. Pengusaha beras non organik	a. Cuaca b. Hama (tikus, wereng, keong)	Tidak banyak SDM yang bisa melakukan pelatihan	a. Musim panen I: 9,5 ton

		b. Pengusaha beras organik		mengenai beras organik	
--	--	-------------------------------	--	---------------------------	--

Diakui bahwa saat ini beras organik memiliki manfaat yang sangat besar baik untuk lingkungan maupun kualitas beras yang dihasilkan. Maka dari itu perlunya usaha mengembangkan kualitas produk, pemasaran, peralatan usaha yang harus dilakukan oleh Bapak Jumiyanto untuk meningkatkan profit usaha atau untuk menambah keuntungan. Maka berdasarkan pembahasan diatas dan dibuatlah satu judul oleh penulis, yaitu **“Strategi Pengembangan Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto Di Kabupaten Sragen”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen?
- 1.2.2 Bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal pada Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen untuk mendukung kelangsungan usaha?
- 1.2.3 Bagaimana analisis kelayakan Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen untuk mendukung kelangsungan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan strategi pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen

1.3.2 Menjelaskan analisis lingkungan internal dan eksternal Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen

1.3.3 Menjelaskan analisis kelayakan Usaha Beras Organik Bapak Jumiyanto di Kabupaten Sragen

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

- a) Menambah ilmu dan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat untuk menemukan suatu hal yang baru.
- b) Sebagai sarana untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diperoleh dari jurusan terhadap masalah yang ada di lapangan.
- c) Memperoleh masukan dan *feedback* untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan serta keahlian penulis.

1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen Administrasi Logistik

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat selama berkuliah.
- b) Memanfaatkan *feedback* untuk menyempurnakan materi perkuliahan dengan kebutuhan di lingkungan bisnis.
- c) Memupuk kerja sama yang menguntungkan dengan para *stakeholder*.

1.4.3 Bagi Petani Beras di Kabupaten Sragen

- a) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk memulai usaha khususnya bidang pertanian beras.

- b) Memanfaatkan *feedback* untuk menyempurnakan materi di lapangan yang sesungguhnya antar pebisnis yang lain.
- c) Menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan antar pebisnis beras organik.